

Lampiran 3. Matrik perilaku nelayan dan curahan waktu kerja

No	Variabel	Teori	Fakta
1	<p>Perilaku Nelayan Secara Teknis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis alat tangkap Tradisional <ul style="list-style-type: none"> ➢ Bubu ➢ Pancing ➢ Jaring 	<p>Menurut Taufik (2011), bubu adalah alat tangkap yang umum dikenal dikalangan nelayan, yang berupa jebakan, dan bersifat pasif. Bubu sering sering juga disebut perangkap atau penghadang. Dalam operasionalnya, bubu terdiri dari tiga jenis, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bubu Dasar (Ground Fish Pots). Bubu yang daerah operasionalnya berada di dasar perairan. 2. Bubu Apung (Floating Fish Pots). Bubu yang dalam operasional penangkapannya diapungkan. 3. Bubu Hanyut (Drifting Fish Pots). Bubu yang dalam operasional penangkapannya dihanyutkan. <p>Konstruksi Bubu adalah : Bentuk bubu bervariasi. Ada yang seperti sangkar, silinder, gendang, kubus, atau segi banyak, bulat setengah lingkaran, dll. Bahan bubu umumnya dari anyaman bambu. Secara umum, bubu terdiri dari bagian-bagian badan, mulut atau ijeh, pintu. Berupa rongga, tempat dimana ikan-ikan terkurung.</p> <p>Ø Mulut Berbentuk seperti corong, merupakan pintu dimana ikan dapat masuk tidak dapat keluar.</p> <p>Ø Pintu. Bagian tempat pengambilan hasil tangkapan.</p> <p>Menurut Sainsbury (1986), Alat tangkap yang termasuk kepada perikanan pancing ini dapat dibedakan menjadi dua kategori</p>	<p>Jenis alat tangkap yang digunakan antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jaring • Pancing • Payang • Pukat cincin • Gill net

<p>insang (Gill Net)</p>	<p>1. Alat tangkap pancing berumpan Pancing tangan dan pancing ulur sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat pancing bergagang pancing • Alat pancing dengan layang-layang • Alat pancing gurita • Alat pancing rawai (long line) <p>2. Alat tangkap pancing tanpa umpan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat pancing tonda (troll line) • Alat pancing huhate (pole and line) • Alat pancing yang di tarik (drag line). <p>Menurut Rustadi (2011), Gill net sering diterjemahkan dengan “jaring insang”, “jaring rahang”, dan lain sebagainya. Istilah “gill net” didasarkan pada pemikiran bahwa ikan-ikan yang tertangkap “gilled-terjerat” pada sekitar operculum nya pada mata jaring. Sedangkan “gill net dasar” atau “bottom gill net” adalah jaring insang, jaring rahang yang cara operasinya ataupun kedudukan jaring pada fishing ground direntangkan pada dasar laut, yang demikian berarti jenis-jenis ikan yang menjadi tujuan penangkapan ialah ikan-ikan dasar (bottom fish) ataupun ikan-ikan damersal, dengan bahan jaring terbuat dari multi fibre. Pada umumnya yang menjadi fishing ground atau daerah penangkapan adalah daerah pantai, teluk, dan muara-muara yang mengakibatkan pula jenis ikan yang tertangkap berbagai jenis.</p> <p>Teknik operasi jaring insang:</p>
<p>➤ Jaring angkat</p>	<p>Setting</p> <p>Pada saat melakukan setting, kapal diarahkan ke tengah kemudian dilakukan pemasangan jaring bottom gill net oleh Anak Buah Kapal (ABK). Jaring bottom gill net dipasang tegak lurus terhadap arus sehingga nantinya</p>

		<p>akan dapat menghadang gerombolan ikan yang sebelumnya telah dipasang rumpun, dan gerombolan ikan tertarik lalu berkumpul di sekitar rumpun maupun light fishing dan akhirnya tertangkap karena terjerat pada bagian operculum (penutup insang) atau dengan cara terpuntal.</p> <p>Penarikan</p> <p>➤ Tramel net Setelah dilakukan setting dan ikan yang telah terkumpul dirasa sudah cukup banyak, maka dilakukan penarikan dengan menarik jaring bottom gill net dari dasar perairan ke permukaan (jaring ditarik keatas kapal). Setelah semua hasil tangkapan dan jaring ditarik ke atas kemudian baru dilakukan kegiatan penyortiran.</p> <p>Menurut hafiyudin (2011), Jaring angkat adalah suatu alat pengkapan yang cara pengoperasiannya dilakukan dengan menurunkan dan mengangkatnya secara vertikal. Alat ini terbuat dari nilon yang menyerupai kelambu, ukuran mata jaringnya relatif kecil yaitu 0,5 cm. Bentuk alat ini menyerupai kotak, dalam pengoperasiannya dapat menggunakan lampu atau umpan sebagai daya tarik ikan. Jaring ini dioperasikan dari perahu, rakit, bangunan tetap atau dengan tangan manusia. Alat tangkap ini memiliki ukuran mesh size yang sangat kecil dan efektif untuk menangkap jenis ikan pelagis kecil. Kecenderungan jaring angkat bersifat destruktif dan tidak selektif. Contoh jaring angkat adalah bagan perahu atau rakit (boat atau raft lift net), bagan tancap (bamboo platform lift net), dan serok (scoop net).</p>	
--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mode ➤ Pukat cincin (<i>Purse seine</i>) 	<p>Menurut Agrifishery (2011), Trammel Net merupakan salah satu jenis alat penangkap ikan yang banyak digunakan oleh nelayan. Hasil tangkapannya sebagian besar berupa udang, walaupun hasilnya masih jauh dibawah pukat harimau (trawl). Secara umum, Trammel net banyak dikenal nelayan sebagai “Jaring kantong”, “Jaring Gondrong” atau “Jaring Udang”. Sejak pukat harimau dilarang penggunaannya, Trammel net ini semakin banyak digunakan oleh nelayan.</p> <p>Operasi Penangkapan</p>
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pukat harimau (<i>Trawl</i>) 	<p>a. Cara Lurus. Cara ini adalah yang biasa dilakukan oleh para nelayan, Jumlah lembaran jaring berkisar antara 10 – 25 tinting. Perahu yang digunakan adalah perahu tanpa motor atau motor tempel, dengan tenaga kerja antara 3 – 4 orang. Pada cara ini Trammel net dioperasikan di dasar laut secara lurus dan berdiri tegak. Setelah ditunggu selama 1/2 – 1 jam, kemudian dilakukan penarikan dan pelepasan ikan atau udang yang tertangkap.</p>
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pukat 	<p>b. Cara Setengah Lingkaran. Pengoperasiannya dilakukan dengan menggunakan perahu motor dalam (inboard motor) atau perahu motor luar (outboard motor). Satu unit Trammel net dapat mengoperasikan jaring 60 – 80 tinting (lembar jaring) dengan tenaga kerja sebanyak 8 orang. Pada cara ini Trammel net dioperasikan di dasar perairan dengan melingkarkan jaring hingga membentuk setengah lingkaran. Kemudian ditarik ke kapal dan ikan & udang yang tertangkap dilepaskan.</p> <p>c. Cara Lingkaran Pengoperasiannya dilakukan dengan menggunakan perahu motor dalam seperti pada cara setengah lingkaran. Caranya adalah dengan melingkarkan jaring di dasar perairan hingga membentuk lingkaran.</p>

	<p>kantong (Seine net)</p> <p>❖ Beach Seine</p>	<p>Setelah itu jaring ditarik ke kapal dan udang & ikan yang tertangkap diambil.</p> <p>Menurut Mallawa dan sudirman (2004), Purse seine adalah alat yang digunakan untuk menangkap ikan yang membentuk gerombolan. Purse seine baik digunakan untuk perikanan pantai atau lepas pantai.</p> <p>Prinsip penangkapan ikan dengan purse seine adalah :</p> <p>Melingkari gerombolan ikan dengan jaring</p> <p>Jarring membentuk dinding vertikal sehingga gerakan ikan ke arah horizontal dapat dihalangi</p> <p>Jarring dikerucutkan untuk mencegah ikan lari ke arah bawah jarring</p> <p>Biasanya dimensi kapal yang digunakan besar</p> <p>Menurut Mallawa dan sudirman (2004), Kata "Trawl" sendiri berasal dari bahasa Prancis troler dan kata trailing adalah dalam bahasa Inggris mempunyai arti yang bersamaan. Dapat diartikan kedalam bahasa Indonesia dengan kata tarik ataupun mengelilingi, sehingga banyak yang mengatakan jarring tarik. Berdasarkan jenis operasinya trawl dibedakan menjadi 3 yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Side trawl</i> yaitu trawl yang pada waktu operasinya ditarik pada sisi kapal • <i>Stren trawl</i> yaitu yang ditarik pada bagian belakang kapal • <i>Double rig trawl</i> yaitu trawl yang ditarik melalui dua ringer yang dipasang pada kedua lambung kapal. <p>Teknik pengoperasiannya adalah Jarring ditarik dengan kecepatan 3-4 knot</p> <p>Penarikan dilakukan sekitar 3-4 jam dan kadang kala hanya memerlukan waktu 1-2 jam tergantung pada banyak sedikitnya ikan yang diduga akan tertangkap</p>
--	---	--

	<p>Diharapkan agar mulut jarring terbuka maksimal, bergerak horizontal pada dasar.</p> <p>Jenis-jenis ikan yang tertangkap adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> •Ikan-ikan dasar •Udang •Jenis-jenis kerang •Jenis-jenis ikan petek seperti bawal, kembung, cumi-cumi, kepiting, cucur dan lain-lain <p>Menurut Mallawa dan sudirman (2004), pukat kantong atau seine net adalah jarring yang memiliki kantong dan dua buah sayap. Alat ini umumnya mempunyai tali yang panjang bentuk pukat kantong pada prinsipnya terdiri dari bagian kantong yang berbentuk persegi panjang, bagian badan yang berbentuk trapesium memanjang yang kemudian bagian-bagian ini ditautkan tali penguat dan dihubungkan dengan tali ris atas dan bawah serta dilengkapi dengan pelampung dan pemberat.</p> <p>Beach seine adalah salah satu jenis pukat kantong yang digunakan untuk menangkap ikan yang berada ditepi pantai.</p> <p>Teknik operasi penangkapannya adalah :</p> <p>Mempunyai 2 buah sayap yang panjangnya sama dan ukuranya tergantung pada skala usahanya</p> <p>Pada tali ris atas menggunakan pelampung dan pada tali ris bawah menggunakan pemberat</p> <p>Ukuran mata jaringnya sangat kecil terutama yang kearah kantong</p> <p>Alat ini mempunyai tali yang panjang untuk menarik beach seine</p> <p>Setelah menentukan fishing ground yang sebaiknya berpasir atau berlumpur maka pertama yang diturunkan adalah penariknya yaitu awak kapal harus turun dari perahu</p>
--	---

❖ Payang

	<p>untuk menarik tali tersebut Menurunkan jaringnya dari salah satu sayap, kantong, dan sayap lainnya. Pada waktu menurunkan jarring membentuk posisi setengah lingkaran Setelah semua jarring turun barulah ditarik secara bersamaan kearah pantai. Tidak dapat digunakan jika gelombang laut besar karena menyulitkan operasi penangkapannya.</p> <p>Payang adalah pukot kantong yang digunakan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan dimana dua sayapnya berguna untuk menakuti atau mengejutkan serta menggiring ikan supaya masuk kedalam kantong. Dalam pengoperasiannya menggunakan alat bantu penangkapan berupa rumpun.</p> <p>Menurut Iskandar (2011), Teknik Operasi Alat Tangkap Payang adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan Operasi penangkapan dilakukan pagi hari setelah keadaan terang. Setelah ditentukan fishing ground nelayan mulai mempersiapkan operasi <ul style="list-style-type: none"> • penangkapan dengan meneliti bagian-bagian alat tangkap, mengikat tali selambar dengan sayap jaring. • Penurunan jaring <p>Sebelum dilakukan penebaran jaring terlebih dahulu diperhatikan arah mata angin dan arus. Kedua faktor ini perlu diperhatikan karena arah angin akan mempengaruhi pergerakan kapal, sedang arus akan mempengaruhi pergerakan ikan dan alat tangkap. Ikan biasanya akan bergerak melawan arus sehingga mulut jaring harus menentang pergerakan dari ikan. Untuk mendapatkan luas Teknik penangkapan ikan area sebesarmungkin maka dalam</p>	
--	---	--

<p>atau cara Penangkapan</p>	<p>melakukan penebaran jaring dengan membentuk lingkaran dan jaring ditebar dari lambung kapal dimulai dengan penarikan pelampung. Penarikan dan pengangkatan jaring. Setelah proses setting selesai, terlebih dahulu jaring dibiarkan selama ± 10menit untuk memberi kesempatan tali mencapai dasar perairan. Kapal pada saat penarikan tetap berjalan dengan kecepatan lambat. Hal ini dilakukan agar pada saat penarikan jaring, kapal tidak bergerak mundur karena berat jaring. Dengan adanya penarikan ini maka kedua tali penarik dan sayap akan bergerak saling mendekat dan mengejutkan ikan serta menggiringnya masuk kedalam kantong jaring. Setelah diperkirakan tali telah mencapai dasar perairan maka secepat mungkin dilakukan pengangkatan.</p> <p>Menurut DKP (2008), beberapa ahli telah membagi klasifikasi teknik penangkapan ikan yaitu :</p> <p>Klasifikasi Menurut Kamakichi Kishinouye</p> <p>Kamakichi membagi teknik penangkapan ke dalam 10 (sepuluh) teknik yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaksa ikan dengan suatu kecepatan untuk memasuki daerah dimana alat tangkap beroperasi dengan menghadang air dari arah kiri dan kanan • Menghadang arah ikan renang (biasanya untuk jaring insang hanyut) <p>Menyesatkan ikan ke arah alat penangkap dengan cara menggiring ikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memudahkan ikan untuk masuk ke dalam alat penangkapan namun 	<p>yang dilakukan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghadangnya • Melingkarinya • Menjerat
--------------------------------------	---	--

	<p>mempersulit jalan keluarnya (misalnya bubu)</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menggarit (untuk kerang kerangan) •Menjerat (misalnya jaring) •Mengait (misalnya pancing) •Mencemarkan lingkungan hidup ikan (ikan menjadi mabuk dan mudah ditangkap) •Membelit (misalnya jaring) •Menjepit Lalu menangkapnya. <p>Klasifikasi Menurut Miyamoto Hideaki</p> <p>Miyamoto membagi teknik penangkapan ke dalam 13 (tiga belas) jenis</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menjerat atau membelit (jenis gillnet) •Mengangkat keatas setelah ikan berada diatas alat •Menyungkup dari atas (jala) •Melingkari(purseseine) •Menyerok dari bawah (tangguk) •Menyerok secara horizontal (trawl) •Menusuk talu menangkap (tombak) •Mengait (pancing) •Menghadang dengan paksa; •Menghadang dan mengarahkan ikan kealat penangkapan (sero) •Mengundang untuk masuk alat namun mempersulit keluar (bubu) • Menggaruk atau mengais (untuk yang terbenam dipasir) • Menjepit latu memutir (untuk jenis kerang) <p>Klasifikasi Menurut Von Brandt</p> <p>Von membagi klasifikasi penangkapan ikan menjadi 16 (enam belas) yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Harvesting machines : Semua jenis alat penangkapan yang Pengoperasiannya dengan mesin; • Tangle nets : Penangkapan dengan menggunakan jaring seperti jaring klitik •Gill net : Semua jenis jaring insang •Penangkapan langsung tanpa menggunakan alat • Menggunakan alat untuk melukai
--	--

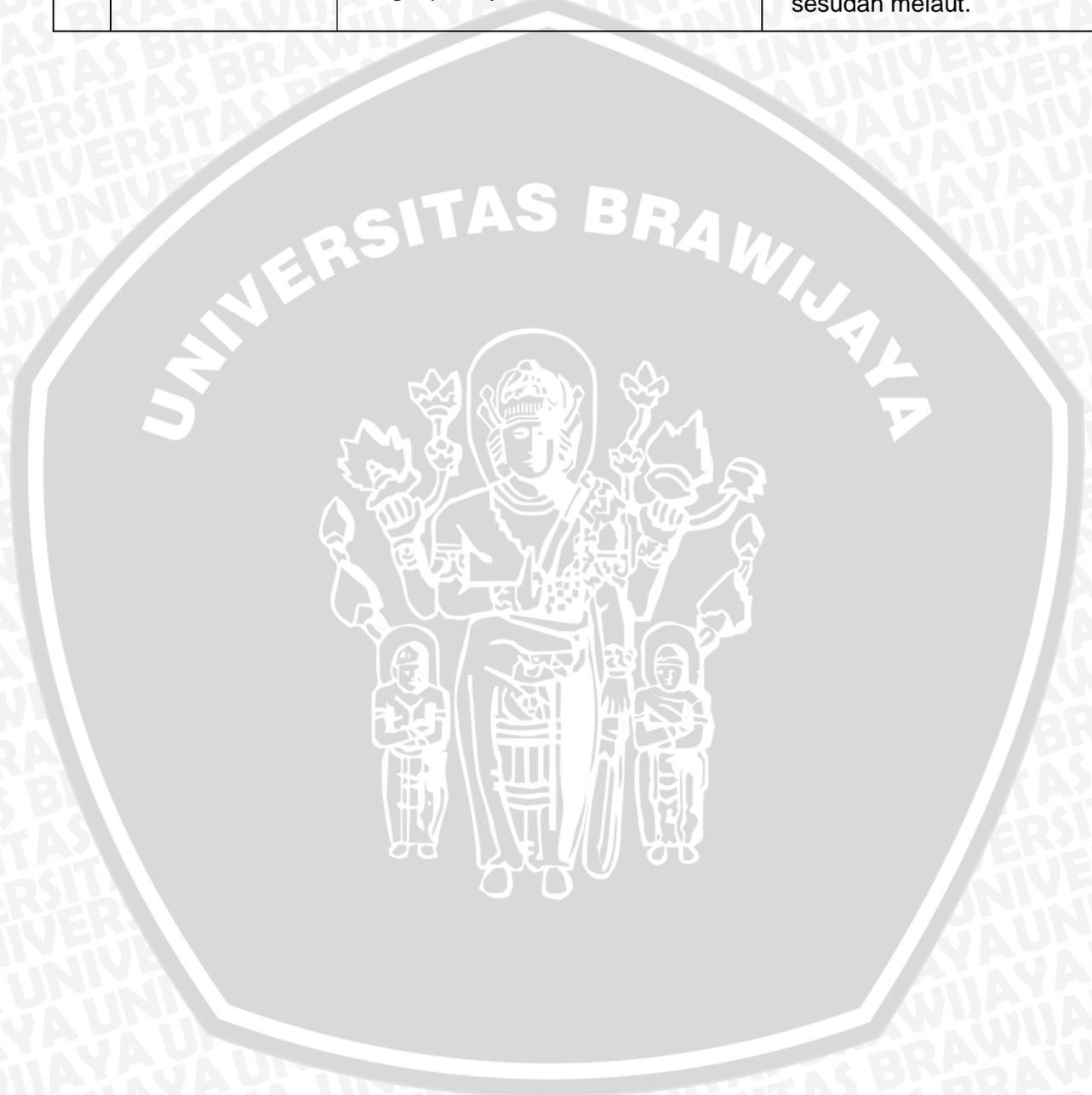
	<ul style="list-style-type: none"> • Area tempat penangkapan <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bagan rakit ❖ Bubu ❖ Jaring Angkat ❖ Jaring insang (Gill net) ❖ Pukat kantong 	<p>seperti tombak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menangkap dengan cara memabukan ikan seperti menggunakan bahan kimia portas • Menangkap dengan menggunakan pancing • Menangkap dengan menggunakan perangkap (bubu) • Menangkap dengan menggunakan perangkap terapung (untuk menangkap ikan yang sedang melompat) • Bagnets (menggunakan scope) • Menangkap dengan cara menarik alat seperti jenis trawl • Seine nets (alat yang menggunakan sayap) • Surrounding, nets (melingkarkan alat ke gerombolan ikan) • Drive in nets (jaring yang ditarik dengan tangan) • Lift nets (jaring angkat) • Falling gear (Jaring yang ditempatkan dari atas kebawah (Jaring ta gear (Jaring lempar). <p>Menurut Subani (1970), Daerah pengoperasian alat tangkap bagan rakit adalah perairan yang subur, perairan yang tenang, tidak banyak adanya gelombang besar, angin kencang maupun arus yang kuat. Umumnya terdapat di perairan teluk.</p> <p>Menurut Suseno (2008), Daerah penangkapan yang umum dijadikan tempat untuk meletakkan bubu lipat adalah di sekitar akar-akar pohon mangrove atau di tempat yang diperkirakan akan dilalui kepiting. Kedalaman perairan antara 40 - 50 cm pada waktu surut.</p>	<p>Area penangkapan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gill net biasanya dioperasikan didaerah dasar perairan • payang
--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> Jenis dan ukuran kapal 	<p>dan Rembang. Di daerah Jawa Timur dan banyak pula yang dioperasikan di Lampung (Damanhuri, 1980).</p> <p>Menurut Mallawa dan Sudirman (2004), rumpon adalah suatu alat bantu penangkapan yang berfungsi untuk memikat ikan agar berkumpul dalam suatu area. Rumpon digunakan karena merupakan tempat berkumpulnya plankton dan ikan-ikan kecil sehingga digunakan untuk menarik perhatian ikan. Komponen bahan rumpon adalah bamboo, plastic, tali, rantai, daun kelapa, jarring bekas, dan batu</p> <p>Menurut Mallawa dan Sudirman (2004), prinsip penangkapan ikan dengan menggunakan light fishing adalah menyalurkan keinginan ikan sesuai dengan nalurinya. Dengan demikian ikan akan datang di sekitar lampu. Prinsipnya digunakan pada malam hari, pada perairan jernih, arus tidak terlalu kencang, alat penangkapan yang cocok digunakan adalah purse seine, bagan raksasa, dan bagan tancap, dan intensitas cahaya yang digunakan harus tinggi.</p>	<p>Jenis kapal yang digunakan untuk penangkapan di desa tambakrejo adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Spit • Secochi • Slerek • Sampan atau kunting
	<p>Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahan Bakar 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Reparasi kapal 	<p>Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan (2007), Ada empat jenis atau tipe kapal nelayan pantai selatan yaitu Jukung, Comprenge, Duduk, Longline, dengan berbagai ukuran dan alat tangkap. Untuk wilayah tangkap sampai 4 mil adalah jenis Jukung fiber bercadik ukuran LOA 8,20 m alat tangkap jaring gillnet 5 dan handline, serta Jukung kayu bercadik</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Pengawet • Konsumsi 	<p>ukuran LOA 6,50 m alat tangkap kombinasi gillnet 3" dan handline, yang mampu berangkat atau mendaratkan ikan ke pesisir (tanpa pelabuhan/dermaga). Sedangkan untuk wilayah tangkap 4-12 mil adalah kapal jenis Comprang kayu ukuran LOA 10,09 m alat tangkap gillnet 3" yang mampu berangkat dari atau merapat-mendaratkan ikan ke Pelabuhan atau dermaga ikan Cilacap. Untuk wilayah tangkap 12-200 mil adalah kapal jenis Duduk kayu ukuran LOA 16,15 m alat tangkap gillnet 5,5 dan pancing rawe, yang mampu berangkat merapat-mendaratkan ikan ke pelabuhan atau dermaga ikan. Untuk wilayah tangkap sampai diatas 200 mil adalah kapal jenis Longline ukuran LOA 25 m alat tangkap longline yang mampu berangkat dari atau merapat-mendaratkan ikan ke pelabuhan atau dermaga ikan .</p>	<p>Bahan bakar yang digunakan tidak menentu tergantung lama kegiatan penangkapan . Reparasi kapal biasanya dilakukan oleh nelayan sendiri karena keterbatasan dana untuk pembenahan. Bahan pengawet yang biasa digunakan oleh nelayan adalah batangan es Konsumsi biasanya nelayan membawa sendiri dari rumah</p>
<p>2</p>	<p>Curahan Kerja Melaut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Waktu melaut • Lama melaut • Bulan melaut 	<p>Menurut Satya (2010), Waktu kerja yang biasa digunakan oleh nelayan untuk melaut setiap harinya adalah 12 jam (pukul 06.00 -18.00), selama 6 hari dalam satu minggu. Ada juga nelayan yang berangkat pukul 04.00-10.00 dan akan kembali lagi melaut pukul 16.00. Para nelayan tidak selamanya bisa melaut, karena pertimbangan cuaca yang tidak bersahabat sehingga tidak dapat ditentukan dengan pasti waktu melaut nelayan</p> <p>Kondisi laut pasang saat bulan purnama yang kurang bersahabat bagi para nelayan, membuat mereka</p>	<p>Jam-jam yang biasanya digunakan oleh nelayan melaut adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 04.00 – 10.00 pagi • 10.00 – 16.00 sore • 03.00 – 07.00 pagi • 16.00 – 06.00 pagi <p>Pada bulan purnama nelayan tidak melakukan</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tangkapan 	<p>memutuskan libur melaut. Pada musim atau bulan purnama nelayan tidak berani untuk melaut karena cuaca tak menentu dan biasanya angin kencang terjadi mulai dari siang hari sampai malam hari bahkan hasil tangkapan ikan sangat sedikit dengan resiko yang besar.</p> <p>Menurut Adinda (2008), pada bulan oktober sampai bulan maret biasanya musim ikan cucut, Tongkol, Layur, Tenggiri, Kuwe, Tembang, Tigawaja, dan pada musim puncaknya di bulan mei sampai juli, sedangkan untuk ikan layang sebaiknya penangkapan dilakukan pada bulan januari, oktober, November dan desember dengan menggunakan alat tangkap perse seine dan payang. Sedangkan untuk puncak musim ikan pelagis adalah pada bulan januari dan desember dan ikan lemuru pada bulan desember.</p>	<p>penangkapan ikan.</p> <p>Musim hujan pada tahun ini bulan 11 – 3.</p> <p>Jenis ikan tangkapan di pantai tambak adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ikan tuna • Tongkol atau renges • Tenggiri • Teri • udang • Kakap merah • Layang • Salem • Petek • Danyar • Solok • Kerapu • Ikan pari • Cumi-cumi • gurita
<p>3</p>	<p>Pendapatan Sampingan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis Pekerjaan • Jam kerja • Penghasilan per-hari 	<p>Menurut Elfian (2009), Selain melaut nelayan juga memiliki pekerjaan sampingan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan keluarga karena dengan usaha melaut saja tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Pekerjaan sampingan yang dilakukan nelayan seperti tukang ojek, berdagang, buruh tani, pengrajin dan peternak pekerjaan ini biasanya dilakukan nelayan setelah melaut atau</p>	<p>Jenis pekerjaan sampingan yang ada di desa tambakrejo adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peternak • Pedagang • Buruh • Petani

	<p>pada saat nelayan tidak melaut karena cuaca buruk. Pekerjaan nelayan adalah pekerjaan yang sangat berat tapi mereka tetap menjalaninya sebagai pekerjaan utama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jasa <p>Jam kerja yang dilakukan biasanya sebelum atau sesudah melaut.</p>
--	---	--



Lampiran 4. Matrik untuk mengetahui pekerjaan sampingan dan total pendapatan sampingan nelayan

NO	Uraian	Anak	Istri	Ibu	Bapak	Suami	Rp/Hari
1	JASA						
	1. Roni	-	-	-	-	25000	25000
	2. Bibit	-	30000	-	-	25000	55000
	3. Suli	25000	-	-	-	25000	50000
	4. Shu	-	-	-	-	15000	15000
	5. Rokim	-	40000	-	-	25000	65000
	6. Wibowo	-	-	20000	-	15000	35000
2	BURUH						
	1. Fauzi	-	-	40000	-	35000	75000
	2. Andik	-	-	-	-	35000	35000
	3. Luki	-	15000	-	45000	30000	90000
	4. Jiman	-	10000	-	-	30000	40000
	5. Aman	-	-	-	-	30000	30000
	6. Ontong	-	-	-	-	35000	35000

3	PETERNAK						
	1. Gianto	-	-	-	-	15000	15000
	2. Dadang	-	35000	-	-	20000	55000
	3. Kiden	-	-	-	-	14000	14000
	4. Mul	-	-	-	-	10000	10000
	5. Tukilan	20000	-	-	-	20000	40000
	6. Tukilan	36000	-	-	-	14000	50000
4	PEDAGANG						
	1. Lodang	-	-	-	-	25000	25000
	2. Wajib	-	-	-	-	65000	65000
	3. Gatot	-	-	-	-	35000	35000
	4. Mingan	-	-	-	-	45000	45000
	5. Bejan	-	50000	-	-	50000	100000
	6. Kaswanto	-	-	-	-	50000	50000
5	PETANI						
	1. Meseni	-	30000	-	-	37000	67000
	2. Agus	-	-	-	-	30000	30000
	3. Jimad	-	30000	-	-	10000	40000
	4. Kanidi	-	-	-	-	50000	50000
	5. Riwayanto	24000	-	-	-	10000	34000
	6. Wugu	-	-	-	-	50000	50000
Jumlah		105000	190000	60000	45000	875000	1325000

Lampiran 5. Matrik total pendapatan

No	Uraian	Rata-Rata Pendapatan Per-hari
1	Jasa	
	1. . Roni	$75000 + 25000 = 100000$
	2. Bibit	$50000 + 55000 = 105000$
	3. Suli	$70000 + 50000 = 120000$
	4. Shu	$60000 + 15000 = 75000$
	5. Rokim	$25000 + 65000 = 90000$
	6. Wibowo	$30000 + 35000 = 65000$
2	Buruh	
	1. Fauzi	$75000 + 75000 = 150000$
	2. Andik	$115000 + 35000 = 150000$
	3. Luki	$50000 + 90000 = 140000$
	4. Jiman	$45000 + 40000 = 85000$
	5. Aman	$85000 + 30000 = 115000$
	6. Ontong	$65000 + 35000 = 100000$
3	PETERNAK	
	1. Gianto	$160000 + 15000 = 175000$
	2. Dadang	$110000 + 55000 = 165000$
	3. Kiden	$80000 + 14000 = 94000$
	4. Mul	$85000 + 10000 = 95000$
	5. Tukilan	$110000 + 40000 = 150000$
	6. Tukilan	$50000 + 50000 = 100000$
4	PEDAGANG	

	1. Lodang	$80000 + 25000 = 105000$
	2. Wajib	$80000 + 65000 = 145000$
	3. Gatot	$85000 + 35000 = 120000$
	4. Mingan	$80000 + 45000 = 125000$
	5. Bejan	$25000 + 100000 = 125000$
	6. Kaswanto	$60000 + 50000 = 110000$
5	PETANI	
	1. Meseni	$80000 + 67000 = 147000$
	2. Agus	$180000 + 30000 = 210000$
	3. Jimad	$100000 + 40000 = 140000$
	4. Kanidi	$350000 + 50000 = 400000$
	5. Riwayanto	$30000 + 34000 = 64000$
	6. Wugu	$50000 + 50000 = 100000$
	Jumlah	3360000

Lampiran 6. Data Nelayan Responden

Sampel peternak	Umur	Pendidikan	Tanggungsan	Jam Kerja	Pendapatan perhari
1	30	6	4	2	15000
2	20	9	3	4	55000
3	29	9	3	2	14000
4	25	6	4	2	10000
5	51	6	4	3	40000
6	52	6	3	2	50000
Sampel Pedagang					
1	25	9	3	2	25000
2	31	6	2	7	65000
3	30	6	3	2	35000
4	41	6	4	2	45000
5	48	6	4	9	100000
6	32	6	4	11	50000
Sampel buruh					
1	25	6	5	14	75000
2	22	9	6	8	35000
3	28	6	5	11	90000
4	55	6	5	8	40000
5	30	9	2	7	30000
6	35	9	3	7	35000
Sampel Petani					
1	28	9	2	9	67000
2	35	6	3	8	30000
3	55	6	4	5	40000
4	55	6	4	4	50000
5	34	6	3	4	34000
6	49	6	6	5	50000
Sampel Jasa					
1	32	6	3	5	25000
2	47	12	5	12	55000
3	46	9	6	2	50000
4	32	9	3	2	15000
5	50	6	7	14	65000
6	25	9	3	8	35000